

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

KEKUATAN BUKTI MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR: TINJAUAN SISTEMATIK

Ni Luh Kadek Ade Pratiwi[1], Ni Made Rani Juniasih[2], Ni Putu Ayu Ika Yanti Chandra Devi[3], Chindytia[4], Maria Goreti Rini Kristiantari[5]
Universitas Pendidikan Ganesha[1,2,3,4,5]
e-mail: ade.pratiwi@student.undiksha.ac.id[1], rani.juniasih@student.undiksha.ac.id[2], ayu.ika.yanti@student.undiksha.ac.id[3], chindytia@undiksha.ac.id[4], mariagoretirini.kristiantari@undiksha.ac.id[5]

Diterima: *9/11/2026*; Direvisi: *15/11/2026*; Diterbitkan: *24/11/2026*

ABSTRAK

Adopsi teknologi dalam literasi dasar kerap diiringi klaim keberhasilan yang melampaui ketangguhan metodologisnya. Kajian ini mengevaluasi kekuatan bukti empiris pemanfaatan media digital dalam pembelajaran membaca Bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan memetakan ragam media, sasaran keterampilan, serta kecenderungan efektivitas beserta faktor kontekstualnya. Melalui kerangka *systematic review* berpedoman PRISMA 2020, penelusuran dijalankan pada 2 November 2026 menggunakan Google Scholar dan portal Garuda melalui 29 kueri berbahasa Indonesia dan Inggris untuk terbitan 2020–2026. Dari 55 kandidat unik, tersaring 24 artikel empiris yang seluruhnya terbit pada 2023–2026 karena tidak ditemukan studi terinklusi pada periode 2020–2022. Sintesis naratif mengklasifikasikan kekuatan bukti berdasarkan keberadaan kelompok pembanding guna memisahkan efektivitas komparatif (10 studi berkontrol) dari peningkatan skor satu kelompok maupun kelayakan produk (14 studi non-kontrol). Media berbasis cerita mendominasi korpus dengan fokus utama pada membaca pemahaman, sementara membaca permulaan masih minim eksperimen berkontrol. Walaupun seluruh studi berkontrol mencatat keunggulan media digital, kelangkaan pelaporan *effect size* dan ketiadaan temuan nol (*null findings*) menandakan kepastian efektivitasnya belum kokoh. Riset lanjutan perlu menerapkan eksperimen berkontrol yang setara, menyajikan *effect size*, serta mengukur retensi belajar jangka panjang.

Kata Kunci: *Bahasa Indonesia, Media Digital, Pembelajaran Membaca, Sekolah Dasar, Tinjauan Sistematik*

ABSTRACT

The adoption of technology in foundational literacy is frequently accompanied by claims of success that exceed its methodological rigor. This study evaluates the strength of empirical evidence regarding the use of digital media in Indonesian language reading instruction in elementary schools by mapping media types, targeted reading skills, and effectiveness trends along with their contextual factors. Using a systematic review framework guided by PRISMA 2020, a literature search was conducted on November 2, 2026, via Google Scholar and the Garuda portal using 29 Indonesian and English queries for publications from 2020 to 2026. From 55 unique candidates, 24 empirical articles were selected, all published between 2023 and 2026, as no eligible studies were identified from 2020 to 2022. Narrative synthesis classified evidence strength based on the presence of a comparison group to distinguish comparative effectiveness (10 controlled studies) from single-group score gains or product feasibility (14 non-controlled studies). Story-based media dominated the corpus with a primary focus on

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17012

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

reading comprehension, whereas beginning reading lacked controlled experiments. Although all controlled studies reported advantages for digital media, the scarcity of effect size reporting and the absence of null findings indicate that certainty regarding its effectiveness remains limited. Future research should employ equivalent controlled experiments, report effect sizes, and measure long-term learning retention.
Keywords: *Indonesian Language, Digital Media, Reading Instruction, Elementary School, Systematic Review*

PENDAHULUAN

Klaim keberhasilan teknologi dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar sering kali melampaui ketangguhan bukti empiris yang menopangnya. Berbagai publikasi pendidikan melaporkan peningkatan skor literasi setelah siswa berinteraksi dengan perangkat digital, tetapi klaim positif tersebut kerap muncul dari rancangan penelitian yang belum memisahkan dampak media dari faktor pengajaran lain. Keberadaan animasi, audio, dan teks interaktif memang mengubah cara bahan bacaan disajikan dibandingkan buku cetak konvensional. Namun, perubahan format penyajian tersebut tidak otomatis menjamin terjadinya proses konstruksi makna yang mendalam pada diri siswa. Evaluasi kritis terhadap kualitas bukti empiris menjadi krusial agar adopsi media digital di kelas tidak sekadar didorong oleh kebaruan perangkat, melainkan berlandaskan pada kepastian metodologis.

Perbedaan kekuatan desain penelitian merupakan persoalan mendasar yang sering terabaikan ketika hasil-hasil studi dibaca secara seragam. Penelitian pengembangan produk yang dilakukan oleh Chandra et al. (2023) pada perancangan presentasi interaktif serta Maulidiya et al. (2024) pada penyusunan buku cerita bergambar digital memang mampu mengonfirmasi kelayakan tampilan serta kemudahan operasional media melalui penilaian ahli dan respons siswa. Sebaliknya, pengujian terhadap perubahan capaian membaca menuntut rancangan eksperimental yang mengendalikan variabel luar secara ketat. Pengujian terhadap video animasi yang dilaporkan oleh Bintari dan Widagdo (2025) serta penelaahan komik digital oleh Marliana (2023) dan Baihaqi et al. (2025) memperlihatkan bagaimana media berbasis narasi visual diujicobakan dengan tingkat kendali metodologis yang sangat beragam. Tanpa pemilahan antara bukti kelayakan produk, peningkatan skor satu kelompok, dan efektivitas komparatif berbasis kelompok kontrol, kesimpulan mengenai keunggulan media berisiko mengalami bias.

Keragaman sasaran keterampilan membaca semakin memperumit penafsiran atas temuan yang tersebar di berbagai publikasi. Kecakapan membaca di sekolah dasar bergerak dari tahap dekoding simbol huruf pada kelas awal menuju penafsiran informasi tersirat pada tingkat yang lebih tinggi. Dalam kajiannya, Prasetyo et al. (2024) dan Wahyuningsih et al. (2026) mengarahkan intervensi buku elektronik dan cerita digital untuk melatih pemahaman bacaan siswa kelas menengah, sementara Setiawati et al. (2024) memfokuskan analisis media visual pada pengenalan kata dan membaca permulaan. Setiap jenjang keterampilan tersebut menuntut mekanisme kognitif dan dukungan pedagogis yang berlainan. Menggabungkan seluruh bentuk perangkat lunak ke dalam satu payung teknologi tunggal tanpa membedakan karakteristik media serta target keterampilan membacanya akan mengaburkan ketepatan evaluasi efektivitas.

Keberhasilan intervensi membaca juga tidak beroperasi di ruang hampa, melainkan bergantung pada kondisi ekosistem pembelajaran di sekolah. Bruggink et al. (2025) merumuskan prinsip didaktis berbasis bukti yang menegaskan bahwa efektivitas pembacaan

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17012

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

digital sangat dipengaruhi oleh cara guru merancang tugas serta membimbing interaksi siswa dengan teks. Di tingkat satuan pendidikan, Pasa dan Hafalaudza (2025) mengidentifikasi bahwa kesiapan infrastruktur serta budaya sekolah turut menentukan apakah program literasi mampu berjalan optimal atau justru terhambat kendala teknis. Sejalan dengan pandangan tersebut, Rahma et al. (2025) menguraikan bahwa transformasi literasi melalui inovasi digital dan strategi pemahaman teks fiksi tetap memerlukan keselarasan antara kualitas konten bacaan, durasi paparan, dan pendampingan pedagogis. Oleh karena itu, pembacaan terhadap hasil penelitian empiris harus menempatkan faktor pendukung dan hambatan lapangan sebagai bagian integral dari penafsiran efektivitas media.

Sejumlah tinjauan literatur dan meta-analisis telah berupaya merangkum perkembangan riset di bidang ini, tetapi masing-masing memiliki batasan cakupan yang menyisakan ruang kosong analisis. Pada ranah global, Veyis et al. (2025) mengukur dampak *digital storytelling* terhadap performa keterampilan bahasa secara umum melalui sintesis meta-analitik, sedangkan Buana et al. (2025) menyoroti pengaruh media audio visual digital terhadap pemahaman membaca melalui meta-analisis berskala nasional. Di sisi lain, Abdullah et al. (2025) membatasi tinjauan sistematisnya secara spesifik pada peran multimedia dalam membaca permulaan, sementara Sari dan Mahendra (2025) sekadar memetakan ragam tren penggunaan media digital dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tanpa membedah ketangguhan desain risetnya. Perbandingan lintas tinjauan tersebut memperlihatkan belum adanya sintesis yang menyilangkan secara terpadu antara taksonomi jenis media, jenjang keterampilan membaca, dan hierarki kekuatan desain penelitian dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Ketiadaan pemetaan yang mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut membuat peta kekuatan bukti empiris di Indonesia masih terfragmentasi. Banyaknya laporan keberhasilan penggunaan media digital belum menjawab sejauh mana temuan tersebut ditopang oleh desain penelitian yang memiliki kelompok pembanding memadai. Kontribusi utama artikel ini tidak berhenti pada inventarisasi ragam perangkat atau rangkuman tren publikasi, melainkan menghadirkan evaluasi kritis terhadap mutu bukti efektivitas yang dihasilkan oleh setiap rancangan studi. Melalui pendekatan *systematic review*, kajian ini membedah proporsi bukti komparatif terhadap bukti deskriptif maupun kelayakan produk, sekaligus menautkannya dengan konteks implementasi di ruang kelas sekolah dasar. Evaluasi kritis semacam ini diperlukan untuk memisahkan klaim optimisme teknologi dari temuan yang benar-benar teruji secara metodologis.

Bertolak dari kesenjangan analitis tersebut, penelitian ini mengevaluasi kekuatan bukti empiris pemanfaatan media digital dalam pembelajaran membaca Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Secara spesifik, kajian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian: (1) apa saja jenis media digital dan aspek keterampilan membaca yang menjadi sasaran dalam studi empiris; (2) bagaimana variasi desain penelitian yang digunakan serta seberapa kuat bukti efektivitas yang dihasilkannya; dan (3) bagaimana kecenderungan temuan efektivitas media digital beserta kondisi pendukung dan hambatan yang memengaruhi penerapannya di sekolah dasar. Jawaban atas ketiga pertanyaan tersebut diharapkan memberikan pijakan empiris yang lebih jernih bagi pendidik dalam memilih media yang sesuai dengan tahap perkembangan membaca siswa. Selain itu, temuan evaluasi ini akan merumuskan arah perbaikan metodologis bagi peneliti selanjutnya agar pengujian intervensi literasi digital menggunakan rancangan kontrol yang lebih ketat.

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17012

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

METODE PENELITIAN

Evaluasi terhadap kekuatan bukti empiris pemanfaatan media digital dalam pembelajaran membaca Bahasa Indonesia di sekolah dasar dijalankan melalui kerangka *systematic review* dengan sintesis naratif yang merujuk pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 dari Page et al. (2021). Tiga pertanyaan penelitian mengenai ragam media dan keterampilan membaca, variasi kekuatan desain studi, serta kecenderungan efektivitas beserta faktor kontekstualnya menjadi pijakan dalam menelusuri sumber literatur. Penelusuran dilakukan pada 2 November 2026 melalui mesin pencari Google Scholar dan portal Garuda yang diarahkan pada laman jurnal pendidikan dasar nasional terakreditasi untuk terbitan periode Januari 2020 hingga Oktober 2026. Sebanyak 29 kombinasi kueri berbahasa Indonesia dan Inggris disusun menggunakan operator Boolean (AND, OR) yang menyilangkan istilah media digital (*media digital*, *e-book*, *buku cerita digital*, *komik digital*, *video animasi*, *permainan edukatif*, *aplikasi*, *digital media*, *digital storytelling*), sasaran keterampilan (*membaca permulaan*, *membaca pemahaman*, *literasi membaca*, *reading comprehension*, *early reading*), dan jenjang pendidikan (*sekolah dasar*, *kelas rendah*, *kelas IV–VI*, *elementary school*), dengan rincian kueri terlampir pada Lampiran 1. Penelusuran awal tersebut menjaring 290 rekaman tautan yang kemudian disaring untuk mengeliminasi 235 duplikasi maupun tautan non-artikel sehingga tersisa 55 kandidat unik.

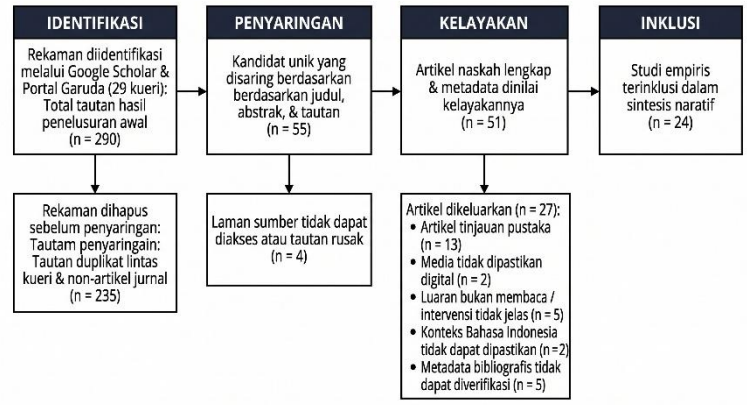
Penyaringan terhadap 55 kandidat unik ditempuh melalui mekanisme bertingkat yang mengombinasikan pemeriksaan metadata, penelaahan abstrak, serta verifikasi naskah penuh (*full-text screening*). Sebuah artikel diterima apabila menyajikan data empiris primer pada siswa sekolah dasar di Indonesia dalam kurun 2020–Oktober 2026, menerapkan media digital dalam pembelajaran membaca Bahasa Indonesia, serta melaporkan rancangan penelitian dan luaran capaian membaca secara jelas. Sebaliknya, empat tautan gugur pada fase akses karena halaman tidak dapat dibuka, sedangkan dari 51 artikel yang dinilai kelayakannya, sebanyak 27 artikel dikeluarkan karena berupa tinjauan pustaka (n = 13), tidak membuktikan bentuk media digital (n = 2), mengukur luaran di luar keterampilan membaca atau tidak merinci intervensinya (n = 5), tidak memastikan konteks Bahasa Indonesia (n = 2), serta gagal diverifikasi metadata bibliografisnya (n = 5). Pergerakan jumlah rekaman dari identifikasi hingga inklusi 24 studi empiris dipetakan secara utuh melalui diagram alur PRISMA 2020 pada Gambar 1. Karena proses seleksi dijalankan oleh penelaah tunggal tanpa pemeriksa kedua, verifikasi ulang terhadap teks lengkap dilakukan pada seluruh artikel terinklusi untuk menjaga akurasi klasifikasi.

Data dari ke-24 studi terinklusi dihimpun menggunakan lembar ekstraksi terstruktur yang mencakup sepuluh indikator operasional, yakni identitas penulis dan tahun terbit, jurnal sumber, jenjang kelas, aspek membaca, kategori media digital, desain terverifikasi, ukuran sampel (n), kategori bukti dan temuan utama, kelengkapan pelaporan statistik, serta kondisi pendukung maupun hambatan implementasi. Akurasi informasi dipastikan dengan mencocokkan ringkasan abstrak terhadap rincian metode dan hasil pada naskah sumber. Kekuatan bukti dioperasionalkan ke dalam empat hierarki metodologis, di mana eksperimen murni dan kuasi-eksperimen berkelompok kontrol ditempatkan pada peringkat terkuat dengan mempertimbangkan ukuran sampel, kesetaraan awal kelompok, validitas instrumen, serta pelaporan statistik inferensial dan *effect size*. Sementara itu, studi pra-eksperimen dan penelitian tindakan kelas (PTK) dimaknai sebagai bukti peningkatan skor tanpa pembanding, penelitian pengembangan (*research and development*/R&D) dinilai berdasarkan bukti kelayakan dan kepraktisan produk, serta satu studi tanpa keterangan desain dicatat sebagai bukti dengan

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17012

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

keterbatasan pelaporan. Seluruh data dianalisis melalui sintesis naratif dan tabulasi silang berbantuan *Microsoft Excel*, sedangkan *meta-analysis* tidak dilakukan karena keberagaman instrumen ukur serta minimnya pelaporan standar deviasi dan *effect size* antarstudi.



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Studi Berdasarkan Pedoman PRISMA 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Alur Seleksi Studi

Penyaringan sumber bacaan berlangsung melalui empat tahapan beruntun untuk menyaring artikel empiris mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran membaca Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Setiap tautan hasil pencarian diperiksa kelayakannya berdasarkan aksesibilitas laman, kesesuaian fokus kajian, kejelasan bentuk media digital, keterkaitan luaran dengan keterampilan membaca, serta kelengkapan data bibliografis. Dokumen yang gagal memenuhi salah satu parameter tersebut langsung dikeluarkan sambil mendokumentasikan alasan spesifiknya agar jejak seleksi tetap transparan. Rincian jumlah publikasi yang tersaring dan gugur pada setiap fase tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Alur Seleksi Studi

Tahap	Keterangan	n
Identifikasi	Kueri pencarian	29
	Tautan hasil yang ditinjau (perkiraan, sebelum duplikat)	±290
Penyaringan	Kandidat unik yang halamannya dicoba dibuka	55
	Halaman tidak dapat diakses	4
Kelayakan	Artikel dinilai kelayakannya	51
	Dikeluarkan: artikel tinjauan	13
	Dikeluarkan: media tidak dapat dipastikan digital	2
	Dikeluarkan: luaran bukan keterampilan membaca atau media/intervensi tidak jelas	5
	Dikeluarkan: konteks Bahasa Indonesia tidak dapat dipastikan	2
	Dikeluarkan: metadata bibliografis tidak dapat diverifikasi	5
Inklusi	Studi empiris yang disintesis	24

Angka pada Tabel 1 memperlihatkan penyusutan korpus dari 51 kandidat yang dinilai kelayakannya menjadi 24 studi empiris yang lolos ke tahap sintesis akhir. Gugurnya 27 artikel pada fase kelayakan didominasi oleh publikasi berjenis tinjauan pustaka, disusul oleh

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17012

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

ketidakjelasan spesifikasi media maupun luaran keterampilan membaca. Selain itu, lima artikel harus dieliminasi karena rincian metadata bibliografisnya tidak dapat diverifikasi secara utuh pada laman sumber jurnal. Kelengkapan jejak seleksi pada Tabel 1 memastikan bahwa seluruh artikel dalam korpus akhir memiliki dasar empiris yang dapat ditelusuri.

Karakteristik Studi

Ke-24 artikel yang lolos seleksi diklasifikasikan berdasarkan enam dimensi deskriptif untuk memetakan profil penelitian secara menyeluruh. Pengelompokan mencakup tahun publikasi, jenjang kelas siswa, aspek keterampilan membaca yang diukur, kategori media digital, rancangan metodologis, serta jurnal tempat artikel diterbitkan. Pemetaan distribusi ini menjadi landasan empiris sebelum melakukan penyilangan antarvariabel pada tahap analisis berikutnya. Rekapitulasi lengkap sebaran karakteristik seluruh korpus penelitian tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik 24 Studi Terinklusi

Dimensi	Kategori	n
Tahun terbit	2023	4
	2024	2
	2025	4
	2026	14
Kelas	I	6
	II	1
	III	2
	IV	6
	V	7
	VI	1
	Tinggi (IV–VI, tak dirinci per kelas)	1
Aspek membaca	Membaca permulaan	6
	Membaca pemahaman	17
	Literasi membaca (umum)	1
Jenis media	Buku/cerita digital	7
	Komik digital	5
	Video/audio-visual	4
	Game/kuis & aplikasi	3
	Platform web literasi	2
	Presentasi interaktif (PPT/Canva)	2
	Multimedia interaktif (tak dirinci)	1
Desain	Eksperimen murni (kelompok kontrol)	3
	Kuasi-eksperimen (kelompok kontrol)	7
	Pra-eksperimen satu kelompok	4
	Penelitian tindakan kelas (PTK)	3
	Penelitian pengembangan (*research and development*/R&D)	6
	Tidak dinyatakan secara eksplisit	1
Sumber	*Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*	11
	Jurnal lain (11 jurnal berbeda)	13

Distribusi data pada Tabel 2 menunjukkan lonjakan publikasi pada tahun 2026 yang menyumbang 14 artikel dari total keseluruhan korpus. Sasaran partisipan paling banyak berada

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17012

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

pada jenjang kelas V, kelas I, dan kelas IV, sedangkan keterwakilan kelas II dan kelas VI masing-masing hanya tercatat satu studi. Pada dimensi keterampilan membaca, membaca pemahaman mendominasi dengan 17 artikel, jauh melampaui membaca permulaan yang berjumlah enam artikel dan literasi membaca umum sebanyak satu artikel. Dari sisi ragam perangkat, buku atau cerita digital menempati frekuensi tertinggi diikuti komik digital, sementara pada dimensi sumber terbitan tercatat 11 artikel terpusat pada satu jurnal nasional yang sama.

Jenis Media, Aspek Membaca, dan Kekuatan Desain Penelitian (RQ1 & RQ2)

Tabulasi silang dilakukan antara kategori media digital, sasaran keterampilan membaca, dan klasifikasi desain penelitian untuk memeriksa keselarasan distribusi antarvariabel. Rancangan studi dikelompokkan ke dalam empat tingkat berdasarkan ada tidaknya kelompok pembanding serta tujuan pengujiannya, yakni studi berkelompok kontrol (eksperimen murni dan kuasi-eksperimen), desain satu kelompok tanpa kontrol (pra-eksperimen dan penelitian tindakan kelas), penelitian pengembangan (R&D), serta studi yang tidak mencantumkan desain secara eksplisit. Hasil tabulasi silang yang memverifikasi konsistensi jumlah studi antar-kategori disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Penyilangan Jenis Media, Aspek Membaca, dan Desain Penelitian (*n* Studi)

Dimensi & Kategori	Berkelompok Kontrol (Eksperimen Murni/Kuasi)	Tanpa Kontrol (Pra-eksperimen/PTK)	Pengembangan (R&D)	Tidak Dinyatakan	Total
Jenis Media					
Buku/cerita digital	2	3	2	0	7
Komik digital	1	2	1	1	5
Video/audio-visual	2	1	1	0	4
Game/kuis & aplikasi	2	1	0	0	3
Platform web literasi	2	0	0	0	2
Presentasi interaktif (PPT/Canva)	0	0	2	0	2
Multimedia interaktif	1	0	0	0	1
Total per Jenis Media	10	7	6	1	24
Aspek Membaca					
Membaca permulaan	1	3	2	0	6
Membaca pemahaman	8	4	4	1	17

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17012

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

Literasi membaca (umum)	1	0	0	0	1
Total per Aspek Membaca	10	7	6	1	24

Data pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa kelompok studi dengan desain kontrol berjumlah 10 artikel, sedangkan 14 artikel sisanya terdistribusi pada desain tanpa kelompok pembanding, pengembangan produk, maupun tanpa keterangan desain. Meskipun buku atau cerita digital memiliki populasi terbanyak (tujuh studi), hanya dua di antaranya yang menerapkan kelompok kontrol, sementara komik digital hanya menyumbang satu studi berkelompok kontrol dari lima artikel. Sebaliknya, seluruh studi pada kategori platform web literasi dan multimedia interaktif menggunakan kelompok kontrol, sedangkan seluruh kajian presentasi interaktif (PPT/Canva) berada pada ranah pengembangan produk (R&D). Berdasarkan sasaran keterampilan, delapan dari sepuluh studi berkelompok kontrol terpusat pada membaca pemahaman, sementara aspek membaca permulaan hanya memiliki satu studi berkelompok kontrol.

Temuan Efektivitas dan Kualitas Metodologis (RQ2 & RQ3)

Pemetaan terperinci terhadap seluruh artikel dilakukan dengan mengekstraksi identitas penulis, jenjang kelas, aspek membaca, jenis media, klasifikasi desain yang telah diverifikasi, ukuran sampel (*n*), jenis luaran bukti, serta temuan utama. Penelusuran ulang terhadap sumber primer dilakukan untuk melengkapi informasi ukuran sampel dan memisahkan secara tegas jenis bukti yang dihasilkan setiap studi, mulai dari bukti kelayakan dan kepraktisan produk, peningkatan skor satu kelompok, hingga efektivitas komparatif berbasis kelompok kontrol. Selain itu, kelengkapan pelaporan statistik—seperti uji inferensial, ukuran efek (*effect size*), dan ketersediaan data sampel—dicatat untuk menilai kualitas metodologis masing-masing publikasi. Rincian hasil ekstraksi dan verifikasi seluruh studi terinklusi dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Karakteristik, Kualitas Pelaporan, dan Temuan Utama 24 Studi Terinklusi

No	Studi	Kelas	Aspek Membaca	Jenis Media	Desain Terverifikasi	n (Sampel)	Kategori Bukti & Temuan Utama	Kelengkapan Pelaporan Metodologis
1	Chandra et al. (2023)	I	Membaca permulaan	Presentasi interaktif (PPT/Canva)	R&D	22	Kelayakan produk: Validasi materi 84% dan media 80%	Tidak menguji efektivitas komparatif maupun uji statistik capaian belajar
2	Damayanti & Wachidah (2023)	I	Membaca permulaan	Game/kuis & aplikasi	Pra-eksperimen (*one-group*)	20	Peningkatan skor satu kelompok:	Tidak menggunakan kelompok kontrol;

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17012

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

							p = 0,000; η^2 = 0,244	mencantumkan ukuran efek
3	Bintari & Widagdo (2025)	I	Membaca permulaan	Video/audio-visual	R&D	22	Kelayakan & peningkatan skor: Validasi ahli ≥ 96,8%; *N-gain* 0,49 (sedang)	Uji coba terbatas satu kelompok tanpa kontrol; tidak ada *effect size* terstandar
4	Arjuananda et al. (2026)	I	Membaca permulaan	Buku/cerita digital	PTK	1 kelas (jumlah pastinya tidak dilaporkan)	Peningkatan ketuntasan : Ketuntasan belajar naik dari 48% (siklus I) menjadi 76% (siklus II)	Tidak ada kelompok pembanding; jumlah pasti siswa dalam satu kelas tidak dirinci
5	Heni & Sutikno (2026)	I	Membaca permulaan	Video/audio-visual	Kuasi-eksperimen	55	Efektivitas komparatif : *N-gain* 0,331 vs 0,087; $p <$ 0,001; $d >$ 2,5	Menggunakan kelompok kontrol serta melaporkan signifikansi dan *effect size*
6	Rasmi et al. (2026)	I	Membaca permulaan	Video/audio-visual	Pra-eksperimen (*one-group*)	Tidak dilaporkan dalam sumber	Peningkatan skor satu kelompok: Rerata *pretest* 77,17 naik menjadi *posttest* 90,86 ($p <$ 0,05)	Tidak ada kelompok kontrol; ukuran sampel dan *effect size* tidak tercantum
7	Alkarim et al. (2023)	V	Membaca pemahaman	Video/audio-visual	Kuasi-eksperimen	30	Efektivitas komparatif (deskriptif) : Rerata *posttest* 88,60 vs 79,80	Menggunakan kelompok kontrol, tetapi tidak menyajikan uji hipotesis inferensial maupun *effect size*
8	Marliana (2023)	IV	Membaca pemahaman	Komik digital	Eksperimen murni	26 (tercatat pada abstrak, rincian	Efektivitas komparatif : t = 2,756; p = 0,008	Menggunakan desain eksperimen acak dengan kontrol,

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17012

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

						per kelompok tidak dirinci)		tetapi rincian distribusi sampel per kelompok dan *effect size* tidak tersedia
9	Amaliyah & Rande (2024)	IV–VI	Membaca pemahaman	Komik digital	Pra-eksperimen (*one-group*)	Tidak dilaporkan dalam sumber	Peningkatan skor & kepraktisan: p = 0,001; respons siswa berkategori baik	Tidak menggunakan kelompok kontrol; jumlah partisipan dan jenjang kelas spesifik tidak dirinci
10	Maulidiya et al. (2024)	II	Membaca pemahaman	Buku/cerita digital	R&D	22	Kelayakan & kepraktisan: Kelayakan materi 86,5%; respons pengguna 94,75%	Berhenti pada uji kelayakan dan respons; belum menguji dampak terhadap skor membaca
11	Mulyono et al. (2025)	V	Membaca pemahaman	Presentasi interaktif (PPT/Canva)	R&D	20	Kelayakan & kepraktisan: Validasi media 78%, materi 86%; kepraktisan 98%	Berfokus pada validitas dan kepraktisan produk tanpa pengukuran hasil belajar komparatif
12	Ramiyati et al. (2025)	V	Membaca pemahaman	Komik digital	PTK	15	Peningkatan skor antarsiklus: Skor membaca dan minat belajar meningkat pada tiap siklus	Tidak menggunakan kelompok pembanding dan tidak menyertakan uji statistik inferensial
13	Rande et al. (2025)	V	Membaca pemahaman	Komik digital	Tidak dinyatakan	Tidak dilaporkan dalam sumber	Peningkatan skor (tanpa desain jelas): Skor efektivitas 3,3 (cukup	Jenis rancangan penelitian, keberadaan kontrol, dan jumlah sampel tidak

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17012

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

							efektif); *p* = 0,000	dijelaskan dalam artikel
14	Aufa & Satriyani (2026)	VI	Membaca pemahaman	Komik digital	R&D	Tidak dilaporkan dalam sumber	Kelayakan & peningkatan skor: Layak menurut ahli; *N-gain* kategori sedang–tinggi	Uji lapangan tanpa kelompok kontrol; ukuran sampel dan nilai numerik eksak *N-gain* tidak dicantumkan
15	Fatimah et al. (2026)	IV	Membaca pemahaman	Game/kuis & aplikasi	Kuasi-eksperimen	52	Efektivitas komparatif : Skor kelompok Wordwall lebih tinggi daripada kelompok kontrol	Menggunakan kelompok kontrol, tetapi nilai statistik deskriptif, *p-value*, dan *effect size* tidak dilaporkan
16	Fitriyani et al. (2026)	IV	Membaca pemahaman	Buku/cerita digital	Kuasi-eksperimen	60	Efektivitas komparatif : Minat baca dan pemahaman siswa lebih tinggi daripada kontrol	Menggunakan kelompok kontrol, tetapi tidak menyajikan angka rerata, nilai *p*, maupun *effect size*
17	Gharizah & Sari (2026)	V	Membaca pemahaman	Platform web literasi	Kuasi-eksperimen	36	Efektivitas komparatif : *N-gain* 57,04% vs 35,85%; R^2 = 0,400	Menggunakan kelompok kontrol serta melaporkan proporsi varians (R^2) sebagai indikator besaran efek
18	Ishak et al. (2026)	IV	Membaca pemahaman	Buku/cerita digital	Pra-eksperimen (*one-group*)	20	Peningkatan skor satu kelompok: Rerata *pretest* 55,30 meningkat menjadi *posttest* 82,45	Tidak menggunakan kelompok kontrol serta tidak mencantumkan uji signifikansi maupun *effect size*
19	Luthfiah et al. (2026)	IV	Membaca pemahaman	Buku/cerita digital	R&D	Tidak dilaporka	Kelayakan & peningkata	Uji keefektifan dilakukan

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17012

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

						n dalam sumber	n skor: Validasi ahli 85,71%–89,00%; *N-gain* 0,72	tanpa kelompok pembanding dan jumlah subjek uji coba tidak tercantum
20	Pardi et al. (2026)	V	Membaca pemahaman	Platform web literasi	Kuasi-eksperimen	38	Efektivitas komparatif : Rerata *posttest* 83,47 vs 71,26; p = 0,000	Menggunakan kelompok kontrol dan uji signifikansi, tetapi tidak melaporkan *effect size*
21	Wahyuningsih et al. (2026)	III	Membaca pemahaman	Buku/cerita digital	PTK	26	Peningkatan skor & ketuntasan : Rerata naik dari 71 menjadi 81; ketuntasan 65% menjadi 92%	Desain berbasis siklus kelas tanpa kelompok pembanding dan tanpa uji statistik inferensial
22	Windiyani et al. (2026)	IV	Membaca pemahaman	Buku/cerita digital	Kuasi-eksperimen	62	Efektivitas komparatif : Perbedaan signifikan antar-kelompok (p = 0,000)	Menggunakan kelompok kontrol dan uji signifikansi, tetapi skor deskriptif dan *effect size* tidak dilaporkan
23	Wulandari et al. (2026)	III	Membaca pemahaman	Game/kuis & aplikasi	Eksperimen murni	49	Efektivitas komparatif : Rerata *posttest* 83,36 vs 60,60; p = 0,000	Menggunakan kelompok kontrol dengan pengacakan dan uji signifikansi, tetapi tanpa *effect size*
24	Sundari et al. (2026)	V	Literasi membaca (umum)	Multimedia interaktif	Eksperimen murni	58	Efektivitas komparatif : Berpengaruh positif terhadap literasi membaca	Menggunakan kelompok kontrol, tetapi rincian skor *pretest-posttest*, nilai p, dan *effect size* tidak dilaporkan

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17012

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

Rincian pada Tabel 4 memperlihatkan pemisahan tegas mengenai jenis bukti empiris yang dihasilkan oleh empat kelompok desain penelitian. Enam studi R&D berfokus pada bukti kelayakan produk melalui validasi ahli (rentang 78% hingga ≥ 96,8%) dan kepraktisan berdasarkan respons pengguna (hingga 98%), dengan tiga di antaranya menyertakan pengujian *N-gain* satu kelompok tanpa pembanding. Tujuh studi pra-eksperimen dan PTK menghasilkan bukti peningkatan skor internal atau ketuntasan belajar antarsiklus, tetapi ketiadaan kelompok kontrol membatasi penarikan kesimpulan kausal. Sementara itu, seluruh 10 studi berkelompok kontrol (tiga eksperimen murni dan tujuh kuasi-eksperimen) melaporkan hasil yang mengunggulkan kelompok pengguna media digital dibandingkan kelompok pembanding.

Meskipun seluruh studi berkelompok kontrol pada Tabel 4 mencatat capaian yang lebih tinggi bagi pengguna media digital, kelengkapan pelaporan statistik di antara kesepuluh penelitian tersebut masih menunjukkan variasi yang perlu dicermati. Hanya dua studi yang menyertakan indikator ukuran efek (*effect size*), yakni Heni dan Sutikno (2026) serta Gharizah dan Sari (2026), sementara delapan studi lainnya berfokus pada penyajian nilai signifikansi (*p-value*), selisih skor deskriptif, atau pernyataan naratif. Selain itu, absennya laporan hasil nol (*null findings*) maupun temuan negatif di seluruh korpus mengindikasikan adanya kecenderungan bias publikasi (*publication bias*), di mana kajian dengan capaian positif yang signifikan lebih berpeluang untuk diterbitkan. Karakteristik pelaporan pada studi primer tersebut, termasuk tidak dicantumkannya jumlah sampel secara eksplisit pada lima artikel, menjadi pijakan penting dalam memaknai batas generalisasi efektivitas media digital pada tahap pembahasan selanjutnya.

Pembahasan

Kecenderungan para pengembang bahan ajar digital di sekolah dasar yang lebih memprioritaskan format berbasis narasi visual mencerminkan upaya menjembatani karakteristik kognitif anak dari berpikir konkret menuju abstrak. Integrasi alur cerita, ilustrasi berwarna, suara, dan navigasi halaman pada buku cerita digital, komik digital, maupun *flipbook* audio bekerja secara multimodal untuk mengurangi beban kognitif siswa ketika memproses informasi tertulis. Fenomena ini selaras dengan pola kajian yang dilaporkan oleh Adila et al. (2025), Baihaqi et al. (2025), serta Rosmiati et al. (2024), di mana elemen visual dan auditori dimanfaatkan sebagai perancah (*scaffolding*) untuk membangun gambaran mental atas isi bacaan. Namun, mekanisme multimodal tersebut juga menyimpan risiko ketika stimulasi visual yang terlalu ramai justru mengalihkan perhatian pembaca pemula dari struktur kalimat menuju gambar semata. Oleh sebab itu, kesesuaian antara modalitas media dan tujuan kognitif membaca menjadi prasyarat mutlak agar perangkat digital berfungsi sebagai alat bantu konstruksi makna, bukan sekadar hiburan visual di ruang kelas.

Perbedaan arsitektur media tersebut berkaitan erat dengan distingsi sasaran keterampilan membaca yang muncul dalam korpus penelitian. Pada ranah membaca permulaan, siswa kelas awal membutuhkan paparan berulang terhadap korespondensi grafem-fonem, pemenggalan suku kata, serta pelafalan kata secara bertahap sehingga media yang menonjolkan sinkronisasi audio-visual dan latihan interaktif berulang jauh lebih relevan. Sebaliknya, pada membaca pemahaman di kelas menengah hingga tinggi, media berbasis cerita panjang atau teks berstruktur menuntut aktivasi skemata, penarikan inferensi, serta pemantauan pemahaman yang tidak cukup ditopang oleh pengenalan huruf. Pembandingan konseptual dengan studi kartu kata oleh Utami et al. (2025) yang tidak terinklusi dalam korpus karena bentuk digitalnya tidak terkonfirmasi mempertegas bahwa latihan dekoding terstruktur tetap krusial terlepas dari

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17012

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

medium fisiknya. Di sisi lain, telaah Khoirunnisaa et al. (2025) serta Afriliana et al. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan animasi dan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sering kali diarahkan pada penguasaan materi atau internalisasi nilai secara luas, sehingga desain intervensi perlu dirumuskan secara presisi sesuai sub-keterampilan membaca yang diukur.

Ketajaman analisis atas kesesuaian media dan keterampilan membaca tersebut perlu diuji terhadap mutu metodologis studi-studi yang menopangnya. Mayoritas publikasi dalam korpus masih bertumpu pada rancangan pengembangan produk, penelitian tindakan kelas, atau pra-eksperimen satu kelompok yang secara inheren tidak mampu mengisolasi efek murni media dari faktor kematangan siswa maupun pendampingan intensif guru. Peringatan Pérez et al. (2024) mengenai ketimpangan komponen metodologis dan statistik dalam riset intervensi membaca berbasis teknologi tercermin nyata pada minimnya pelaporan *effect size* serta ketiadaan uji inferensial di sejumlah artikel. Bahkan ketika meta-analisis skala besar oleh Silverman et al. (2025) mengonfirmasi dampak positif teknologi pendidikan terhadap literasi dasar, variasi besaran efek tetap bergantung pada ketatnya kontrol dan instrumen ukur terstandar. Selain kelemahan desain internal, kredibilitas peta bukti nasional juga dibatasi oleh konsentrasi 11 dari 24 artikel pada satu jurnal yang sama (*Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*) serta ketiadaan laporan temuan nol (*null findings*), yang mengindikasikan kerentanan terhadap bias publikasi (*publication bias*) dan sempitnya keragaman sebaran editorial.

Di balik angka peningkatan skor yang dilaporkan oleh ke-24 studi terinklusi, keberhasilan penerapan media digital di sekolah dasar Indonesia sangat ditentukan oleh dinamika pendukung dan penghambat di tingkat kelas. Sintesis terhadap informasi kontekstual dalam korpus menunjukkan bahwa faktor pendorong utama keberhasilan intervensi meliputi antusiasme awal siswa terhadap tampilan visual-interaktif, kemudahan akses perangkat melalui telepon pintar atau komputer jinjing yang sudah akrab dengan keseharian anak, serta pendampingan guru dalam memandu diskusi isi bacaan. Sebaliknya, hambatan lapangan yang berulang kali muncul dalam studi korpus mencakup keterbatasan ketersediaan perangkat keras di sekolah, ketidakstabilan jaringan internet saat mengakses platform daring, variasi literasi digital guru dalam mengelola kelas berbasis teknologi, serta durasi intervensi yang terlalu singkat untuk mengubah kebiasaan membaca secara permanen. Temuan empiris dalam korpus ini beririsan dengan kajian kontekstual Putri et al. (2025) serta Ananda et al. (2025) mengenai peran kesiapan sarana prasarana, kompetensi pedagogis guru, dan dukungan orang tua, sementara Trisnani et al. (2025) menyoroti pentingnya menjaga keterlibatan kreatif siswa agar penggunaan teknologi tidak terjebak pada konsumsi pasif.

Memaknai temuan lokal tersebut dalam lanskap literatur yang lebih luas menuntut kehati-hatian agar peneliti tidak melakukan generalisasi lintas konteks secara berlebihan. Kajian internasional seperti analisis Salmerón et al. (2023) mengenai hubungan negatif intensitas penggunaan perangkat harian dengan pemahaman membaca, sintesis Ni et al. (2022) pada pembelajar bahasa kedua, serta telaah Vanbecelaere et al. (2023) pada intervensi membaca awal memberikan rujukan konseptual bahwa desain aktivitas jauh lebih menentukan daripada keberadaan gawai semata. Namun, perbedaan struktur bahasa, kurikulum, serta rasio ketersediaan perangkat digital di sekolah dasar Indonesia membuat temuan luar negeri tersebut tidak dapat langsung disamakan dengan kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan yang paling proporsional adalah menempatkan studi komparatif internasional sebagai cermin pembanding metodologis guna memperketat rancangan eksperimen lokal, sembari tetap berpijak pada realitas infrastruktur dan karakteristik kebahasaan siswa di tanah air.

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17012



LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

Dimensi lain yang luput dari pengujian mayoritas studi dalam korpus adalah daya tahan atau keberlanjutan capaian membaca setelah intervensi dihentikan. Seluruh penelitian dalam tinjauan ini menghentikan pengukuran pada fase *posttest* seketika setelah perlakuan berakhir, sehingga belum ada bukti empiris apakah peningkatan skor tersebut mencerminkan penguasaan strategi membaca jangka panjang atau sekadar efek kebaruan (*novelty effect*) sesaat. Kajian Fitriani dan Prasetyo (2025) mengenai retensi belajar melalui media interaktif serta perbandingan buku digital dan cetak oleh Siahpoosh dan Maleki (2024) mengisyaratkan bahwa format penyajian memengaruhi kedalaman pemrosesan memori, meskipun keduanya tidak mengukur retensi membaca Bahasa Indonesia di sekolah dasar secara langsung. Ketiadaan pengukuran tindak lanjut (*delayed posttest*) dalam seluruh korpus menjadi celah serius yang membatasi keyakinan terhadap dampak jangka panjang adopsi media digital di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, sintesis kritis ini menegaskan bahwa kontribusi utama pemetaan bukti terletak pada upaya memisahkan optimisme terhadap ragam media digital dari ketangguhan metodologis yang menyertainya. Bagi praktisi pendidikan dasar, pemilihan perangkat digital perlu disesuaikan dengan arsitektur kognitif keterampilan yang ditargetkan memanfaatkan media audio-visual interaktif terstruktur untuk membaca permulaan dan narasi multimodal untuk membaca pemahaman sembari memastikan kesiapan infrastruktur dan pendampingan pedagogis guru. Bagi komunitas peneliti, agenda mendesak berikutnya adalah memperbaiki mutu bukti empiris melalui penerapan kelompok kontrol yang setara, perluasan publikasi di luar satu jurnal dominan, pelaporan lengkap statistik deskriptif beserta *effect size*, serta penyertaan uji retensi jangka panjang. Selain itu, tinjauan sistematik di masa mendatang perlu melibatkan lebih dari satu penelaah independen serta menjangkau basis data terindeks yang lebih luas agar bias seleksi dapat diminimalkan secara optimal.

KESIMPULAN

Evaluasi kritis terhadap 24 studi empiris menyingkap bahwa bukti efektivitas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran membaca Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih bertumpu pada rancangan non-komparatif. Kecenderungan riset nasional saat ini didominasi oleh pengujian media berbasis cerita visual untuk melatih membaca pemahaman, sementara intervensi membaca permulaan di kelas awal masih kekurangan dukungan eksperimen berkontrol. Meskipun seluruh studi yang menyertakan kelompok pembanding mencatat keunggulan capaian bagi pengguna perangkat digital, ketiadaan laporan temuan nol (*null findings*) serta langkanya pencantuman ukuran efek (*effect size*) menuntut kehati-hatian dalam menggeneralisasi keberhasilan teknologi di ruang kelas. Di sisi lain, penafsiran atas sintesis ini juga dibatasi oleh cakupan pencarian yang berfokus pada portal jurnal nasional daring, dominasi terbitan dari satu jurnal tertentu, keterbatasan verifikasi sejumlah metadata sumber, serta penyaringan yang dijalankan oleh penelaah tunggal.

Temuan tersebut menggarisbawahi bahwa pemanfaatan teknologi literasi di sekolah dasar perlu diposisikan sebagai instrumen pedagogis yang disesuaikan dengan kesiapan infrastruktur sekolah, pendampingan guru, serta tahap perkembangan kognitif siswa. Untuk meningkatkan ketangguhan bukti empiris di masa depan, peneliti selanjutnya perlu menerapkan desain eksperimental dengan kelompok kontrol yang memiliki kemampuan awal setara, melaporkan statistik deskriptif beserta *effect size* secara lengkap, dan menyertakan pengukuran retensi tertunda (*delayed posttest*) guna memverifikasi keberlanjutan hasil belajar. Pengujian eksperimental yang lebih ketat juga perlu diarahkan secara khusus pada aspek membaca permulaan, jenjang kelas VI, serta rentang publikasi awal dekade 2020-an yang masih minim

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17012

keterwakilannya. Selain itu, tinjauan sistematik berikutnya disarankan melibatkan lebih dari satu penelaah independen serta menjangkau basis data terindeks yang lebih luas agar objektivitas dan kelengkapan pemetaan bukti semakin terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. S., Agustini, K., & Sudatha, I. G. W. (2025). Tinjauan literatur sistematis peran multimedia digital pada membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknodik*, *29*(1), 33–46. https://jurnalteknodik.kemendikdasmen.go.id/index.php/jurnalteknodik/id/article/view/1205

Adila, S. H., Iswara, P. D., & Gusrayani, D. (2025). Efektivitas cerita bergambar digital berbasis Canva terhadap keterampilan membaca siswa sekolah dasar kelas rendah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3), 500–509. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/29962

Afriliana, V. A., Haryadi, H., & Nuryatin, A. (2024). Efektivitas pembelajaran berbasis teks dengan teknologi animasi sebagai internalisasi nilai-nilai religius. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 10*(1), 238–245. https://e-journal.my.id/onoma/article/view/3180

Ananda, R., Muslimah, N., Rahma, I. A., Rahmatullah, E., & Andina, F. Z. (2025). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar dan permasalahannya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 230–241. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30263

Baihaqi, F. N., Maksum, A., & Aruwiyantoko, A. (2025). Studi literatur: Analisis penggunaan *e-comic* sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 379–387. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5091895

Bintari, T. A., & Widagdo, A. (2025). Pengembangan media video animasi untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Mranak 1 Demak. *Joyful Learning Journal, 14*(3), 295–302. https://doi.org/10.15294/jlj.v14i3.25403

Bruggink, M., Swart, N., van der Lee, A., & Segers, E. (2025). Evidence-based didactic principles for digital reading: An overview of evidence-based didactic principles for digital reading. *Teaching Reading Comprehension in a Digital World: Evidence-Based Contributions Using PIRLS and Digital Texts*, 19–43. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-031-75121-9_2

Buana, S., Apriliana, A. C., & Herlina. (2025). Meta analisis pengaruh penggunaan media audio visual berbasis digital terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3), 212–225. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5670265

Chandra, M. A., Poerwanti, E., & Mukhlishina, I. (2023). Pengembangan media PowerPoint interaktif pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED, 13*(3), 244–250. https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v13i3.51177

Fitriani, R., & Prasetyo, K. B. (2025). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap retensi siswa UPT SD Negeri Sinar Mulyo. *Cokroaminoto Journal of Primary Education, 8*(2), 479–490. https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/5598

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17012

Khoirunnisaa, A., Aldani, V., Alwi, N. A., & Syam, S. S. (2025). Dampak media digital dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia di SDN 10 Tiumang Kabupaten Dharmasraya. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3*(2), 59–66. https://jurnal.fs.umi.ac.id/index.php/didaktis/article/view/912

Marliana, L. (2023). Keefektifan penggunaan media komik digital dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11*(6). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/53648

Maulidiya, D., Djuanda, D., & Iswara, P. D. (2024). Pengembangan buku cerita bergambar digital sebagai media pembelajaran membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED, 14*(3), 254–262. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/59467

Ni, A., Cheung, A. C., & Shi, J. (2022). Effects of educational technology on reading achievement for Chinese K-12 English second language learners: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology, 13*, Article 1025761. https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2022.1025761/full

Pasa, S. S., & Hafalaudza, D. N. (2025). Identifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Panongan 1 Tangerang. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner, 2*(2). https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1723

Pérez, M. E. B., Arroyo, G. C., Casillas, C. E. D. L., & Álvarez, V. V. (2024). Methodological and statistical components of technology-based intervention studies to improve reading skills: A systematized literature review. *Revista Puertorriqueña de Psicología, 35*(1), 108–122. https://dialnet.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=9676834

Prasetyo, A. A., Rijaya, R., Saputra, W. N., Akbar, A. F., & Mulyati, S. (2024). Efektivitas penggunaan buku elektronik (*e-book*) dalam meningkatkan literasi membaca anak-anak usia sekolah dasar. *JGK (Jurnal Guru Kita), 9*(1), 87–100. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/64243

Putri, D., Iswatiningsih, D., Arifin, S., & Ericka, S. (2025). Hubungan antara literasi digital, kompetensi guru, dukungan orang tua, dan prestasi akademik siswa kelas V MIN 2 Labuhanbatu. *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains, 9*(1). https://www.ejurnal.stita.ac.id/index.php/TBQ/article/view/268

Rahma, Y., Handoyo, E., Mulyono, S. E., & Yulianto, A. (2025). Transforming elementary literacy education through digital innovation and fiction comprehension strategies. *Journal of Integrated Elementary Education, 5*(2), 234–253. https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jieed/article/view/26174

Rosmiati, S., Iswara, P. D., & Djuanda, D. (2024). Pengembangan media *flipbook* audio sebagai media pembelajaran membaca nyaring di kelas II SD. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 10*(3), 2909–2920. https://e-journal.my.id/onoma/article/view/3985

Salmerón, L., Vargas, C., Delgado, P., & Baron, N. (2023). Relation between digital tool practices in the language arts classroom and reading comprehension scores. *Reading and Writing, 36*(1), 175–194. https://doi.org/10.1007/s11145-022-10295-1

Sari, M. R., & Mahendra, Y. (2025). The use of digital media to improve reading skills in Indonesian language learning in elementary schools: A literature review. *Journal for*

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17012

Lesson and Learning Studies, 8(2), 232–242. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/92970

Setiawati, E., Yusdiana, Y., Rachmi, T., Dewi, N. F. K., & Yuningsih, Y. (2024). Analisis efektivitas media gambar pada kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, 13*(3), 371–390. https://jurnal.umt.ac.id/index.php/ceria/article/view/12585

Siahpoosh, H., & Maleki, M. (2024). A comparative analysis of electronic (digital) versus traditional print storybooks: Assessing their impact on vocabulary acquisition among adolescent EFL learners of different genders. *Technology Assisted Language Education, 2*(4), 120–140. https://tale.razi.ac.ir/article_3425.html

Silverman, R. D., Keane, K., Darling-Hammond, E., & Khanna, S. (2025). The effects of educational technology interventions on literacy in elementary school: A meta-analysis. *Review of Educational Research, 95*(5), 972–1012. https://doi.org/10.3102/00346543241261073

Trisnani, L., Sasmito, L. F., Al Irsyad, R., & Mulyasari, W. (2025). Pengaruh penggunaan media teknologi dalam perkembangan kreativitas siswa sekolah dasar. *Sosiola Pedagogi: Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, dan Humaniora, 1*(2). https://journal.mahsya-educreativa.com/index.php/sosiolapedagogi/article/view/85

Utami, A. A., Devianty, R., & Yumni, A. (2025). Pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah dasar. *Mesada: Journal of Innovative Research, 2*(2), 1063–1072. https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada/article/view/225

Vanbecelaere, S., Said-Metwaly, S., Van den Noortgate, W., Reynvoet, B., & Depaepe, F. (2023). The effectiveness of Tier 1 digital interventions for early reading: A meta-analysis. *British Journal of Educational Technology, 54*(5), 1397–1432. https://doi.org/10.1111/bjet.13351

Veyis, F., Gözüyeşil, E., & Ciğerci, F. M. (2025). The effect of digital storytelling on students' language skills performance: A meta-analytic study. *Education and Information Technologies, 30*(17), 24463–24501. https://link.springer.com/article/10.1007/s10639-025-13722-2

Wahyuningsih, Damayanti, S., & Indah, O. D. (2026). Penerapan media buku cerita bergambar berbasis digital untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 203 Bongkamanu Kabupaten Luwu Timur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(3), 427–443. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/6639187

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17012